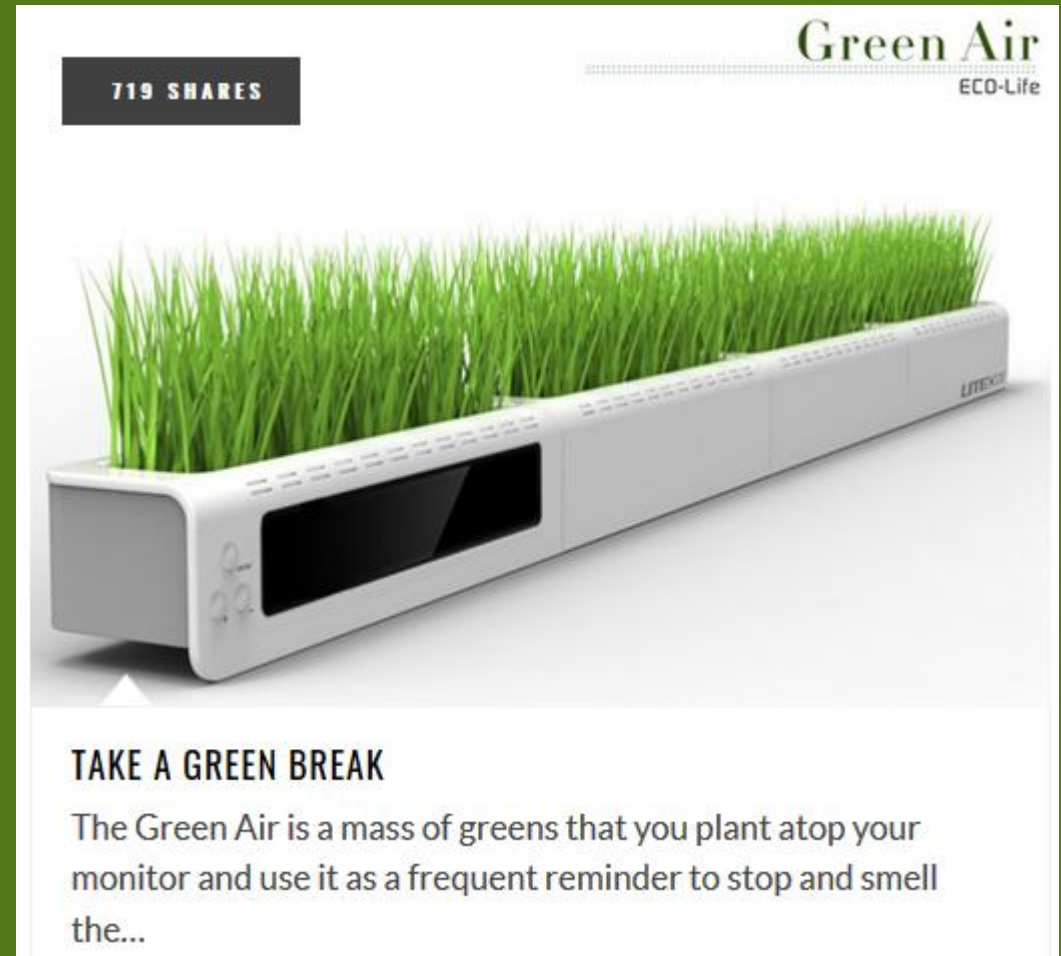


PRO 301 – Desain Berkelanjutan

Dasar Materi

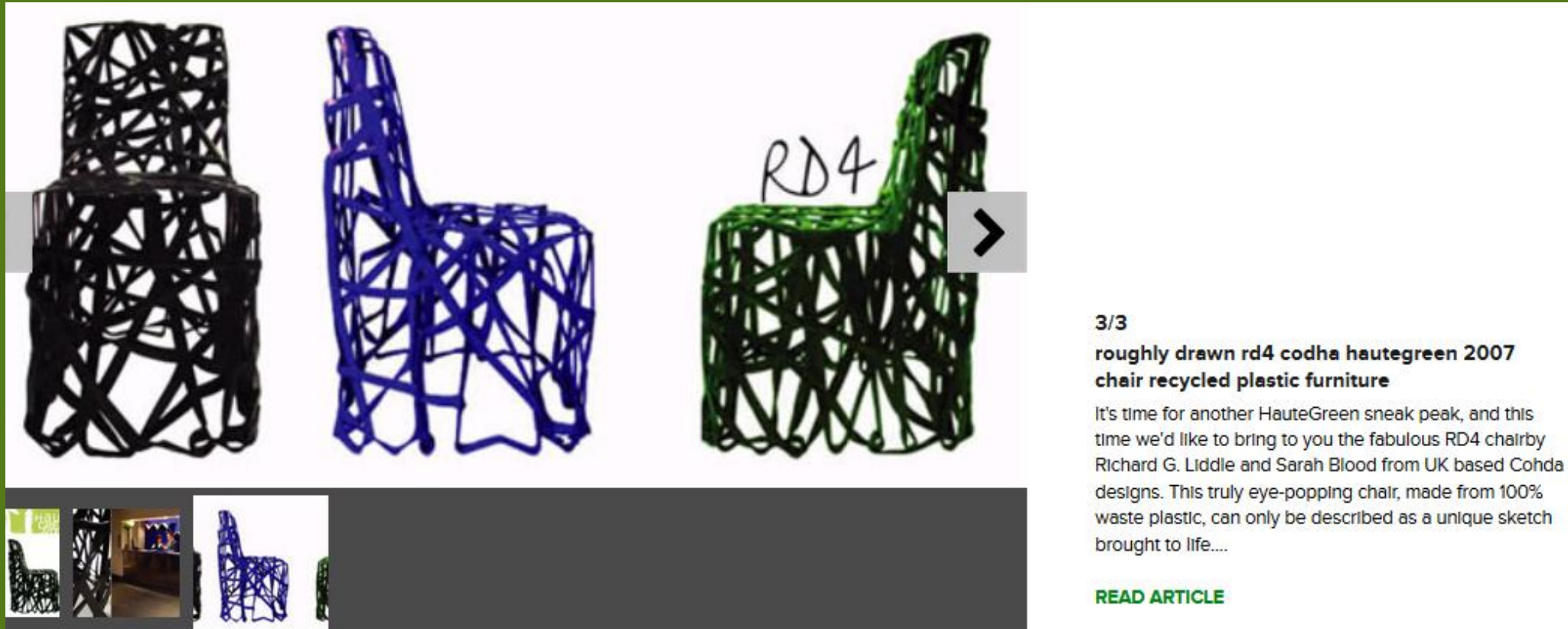
Materi 1

Desain berkelanjutan (juga disebut desain ramah lingkungan, desain sadar lingkungan, dll.) Adalah filosofi merancang objek fisik, lingkungan buatan, dan layanan untuk mematuhi prinsip-prinsip sosial, ekonomi, dan keberlanjutan ekologis.



Teori

Tujuan dari desain berkelanjutan adalah untuk "menghilangkan dampak lingkungan negatif sepenuhnya melalui desain yang terampil dan sensitif". Manifestasi desain berkelanjutan membutuhkan sumber daya terbarukan, dampak lingkungan minimal, dan menghubungkan orang dengan lingkungan alam. Desain hebat adalah desain berkelanjutan: Daripada mempertimbangkan desain bangunan hijau sebagai eksternalitas, arsitek harus menganggapnya sebagai seperangkat prinsip untuk desain hebat.



Ini termasuk pengalaman dan kenyamanan pengguna yang lebih baik, melakukan lebih banyak dengan lebih sedikit untuk memungkinkan bangunan dengan mudah mencapai kinerja puncak, dan memaksimalkan efektivitas bahan yang tahan lama dan berkualitas. Daripada edik terkenal "form follow function," sekarang saatnya untuk berpikir "form following environment."



**HauteGreen 2007, Green design exhibition,
HauteGREEN, New York Design Week,
Reclaiming Design, Michelle Brand Cascade
Lamps, Recycled Water Bottle Chandeliers**

When we spotted Michelle Brand's gorgeous Cascade Chandelier at HauteGREEN this year, we were drawn to the beautiful design like eco-minded moths around a CFL bulb. When we took a closer look and realized that each of the transparent "flowers" in the cascade was actually just the bottom of a plastic drink bottle, we were surprised and impressed. We never imagined that something so simple, cheap and ordinary such as empty water bottles could be turned into a such a stunning and elegant piece of interior design....

[READ ARTICLE](#)

Di luar "penghapusan dampak lingkungan negatif", desain berkelanjutan harus menciptakan proyek yang merupakan inovasi bermakna yang dapat mengubah perilaku. Keseimbangan dinamis antara ekonomi dan masyarakat, dimaksudkan untuk menghasilkan hubungan jangka panjang antara pengguna dan objek / layanan dan akhirnya untuk menghormati dan memperhatikan perbedaan lingkungan dan sosial.



2/2

Green Light Project, LED Botanical Light, LED Terrarium, LED Botanical Air Filter, Natalie Jeremijenko, Amelia Amon, Will Kavesch, Experimental Design Lab, Hautegreen 2007 sneak peak, Solar-powered blown glass, overhead planting light, Closed loop system design to address indoor air quality issues

xDesign's fabulous Air-Filter Plant Lamp....

<https://www.ruthtrumpold.id.au/destech>

Bambu adalah material yang memiliki segala kemampuan yang baik dalam menjaga perlindungan dirinya. Praktik manajemen bisnis yang umum adalah membaca pengembalian yang semakin menurun ke segala arah usaha sebagai indikasi semakin berkurangnya peluang, potensi percepatan penurunan dan sinyal untuk mencari peluang baru di tempat lain.

Bamboo is known to be a sustainable source of material. You can have it as a material for your elegant furniture like chairs, tables, beds, and more. It can also be a material for your house and a lot more. Bamboo has a lot to offer and the Spork is just one of its prospective products that we will soon enjoy using. Spork is an eco-friendly pocket-sized spoon and fork made from organically grown bamboo. In addition, this spoon and fork comes handy and can be washed and reused and its eco-packaging delivers your eco-product in an eco-friendly way and with its stylish and elegant design, it surely will replace disposable plastic spoon and fork in the future.



<http://www.igreenspot.com/>

GREEN DESIGN, APAKAH ITU?



Di saat perkembangan teknologi yang semakin maju, pola pikir manusia mengenai lingkungan dan diri sendiri pun semakin berkembang. Krisis lingkungan global, pertumbuhan ekonomi yang drastic namun timpang, meledaknya populasi dunia, meningkatnya jumlah limbah dan sampah yang mencemari lingkungan, berkurangnya sumberdaya alam, menyebabkan manusia mau tidak mau memikirkan ulang dampak dari berbagai aktifitas manusia.



Manusia mulai memikirkan dampak negative dari perkembangan teknologi dan peradaban yang banyak mengeksploitasi lingkungan tanpa memperbaiki kerusakan yang ditimbulkan. Pada akhirnya, alam tidak lagi mampu menyeimbangkan diri, sehingga menyebabkan anomali pada cuaca, suhu dan punahnya berbagai macam keanekaragaman hayati yang dimiliki Bumi.

para peneliti mulai menggaungkan konsep teknologi ramah lingkungan dengan harapan dapat meminimalisir dampak kerusakan lingkungan yang terjadi. Pada bidang Arsitektur dan Desain, tercipta konsep Green Design sebagai tanggapan terhadap isu lingkungan tersebut. Green Design memiliki konsep perancangan dari suatu produk atau hasil teknologi yang berfokus pada minimalisasi dampak keberadaannya terhadap alam, dimulai dari proses pembuatan hingga hasil produk yang tercipta.



Tujuan dari konsep Green Design adalah sebagai berikut:

Mengurangi dampak negative dari limbah produk yang tidak dapat di daur ulang mulai dari proses produksi hingga hasil akhirnya, sehingga produk atau bangunan dapat meminimalisir sampah yang dihasilkan dan memiliki konsep keberlanjutan.

Memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber energi terbarukan pada produk yang dihasilkan, sehingga dapat mengurangi emisi yang menyebabkan pemanasan global.

Meminimalisir penggunaan bahan-bahan yang dapat membahayakan lingkungan.





Di beberapa negara, terminology Green Design telah berkembang dan memiliki beberapa sub-konsep, yaitu: *eco-design*, *environmental design*, dan *sustainable design*. Pada konsep sustainable design memiliki 3 pilar utama, yaitu: People, Planet, Profit

. Penerapan filosofi ini cukup luas, mulai dari skala mikro (obyek kecil yang digunakan sehari-hari) hingga skala makro (bangunan, kota). Filosofi ini juga diterapkan pada: arsitektur, perencanaan dan perancangan kota, arsitektur lansekap, desain grafis, desain produk, dunia industri hingga fashion.



Menurut Feylicia (Wijaya, 2019), prinsip dasar green design meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

Low-impact material: memanfaatkan bahan non-toxic dan diproduksi secara ramah lingkungan

Efisiensi energi: menggunakan/ membuat produk yang membutuhkan energi yang minimal

Kualitas dan daya tahan: produk memiliki usia pakai yang Panjang.

Reuse & Recycle: Rancangan produk harus mempertimbangkan pemanfaatan secara berkelanjutan hingga setelah masa pakai berakhir

Renewability: Bahan berasal dari wilayah terdekat, diproduksi dari sumberdaya terbarukan, serta dapat diolah menjadi kompos.

Sehat: Produk tidak berbajaya bagi lingkungan serta penggunaanya.



Sekian
td 08-2021